

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kajian wacana, bahasa tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi biasa, tetapi juga dipandang sebagai sarana yang dapat mempengaruhi pemahaman publik/pembaca terhadap suatu isu/peristiwa. Bahasa dapat merepresentasi suatu peristiwa dengan berbagai cara, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada tujuan pemakaiannya. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Pidato Presiden di KTT Ke-42 ASEAN*”, Sakka, dkk. (2023:94) juga menjelaskan hal serupa, yaitu fungsi bahasa dalam analisis wacana tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi dan alat interaksi semata. Bahasa memiliki peran yang vital dan krusial sebagai pembawa kepentingan penuturnya. Maka dari itu, untuk melihat bagaimana bahasa bekerja dalam wacana, analisis wacana kritis adalah salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan.

Analisis wacana kritis merupakan pendekatan dalam studi bahasa yang digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk ideologi atau kekuasaan yang terdapat dalam penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Prihartono dan Suharyo (2022:91) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis merupakan sebuah proses pengungkapan uraian wacana yang ditulis ataupun dituturkan oleh seseorang yang di dalamnya terdapat makna bahasa, baik berbentuk teks, pidato, kalimat, atau gambar yang dapat dianalisis dengan perspektif kritis. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Habermas (Amir, 2022:2269) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis bertujuan untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan.

Sementara itu, menurut Eriyanto (Nur, dkk., 2024:240), analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Analisis wacana kritis di sini memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi

bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Menurut Darma (Masitoh, 2020:67), analisis wacana kritis adalah studi linguistik yang membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud di sini, yaitu bahasa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Konteks dapat berupa aspek historis, sosial, budaya, ekonomi, dan politik, yang relevan dan berpengaruh terhadap proses produksi serta penafsiran teks (Prayogi, 2023:12).

Dalam analisis wacana kritis, sebuah ideologi atau kekuasaan dapat diamati dengan beberapa model/perspektif yang berbeda. Salah satu model analisis wacana kritis yang sering digunakan untuk kajian teks media, yaitu model analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo van Leeuwen. Model analisis ini berfokus pada bagaimana suatu individu ataupun kelompok direpresentasikan dalam wacana. Menurut Badara (Gusti, dkk., 2024:3101), analisis wacana Theo van Leeuwen merupakan model analisis yang berfungsi sebagai pendekatan untuk memahami bagaimana wacana digunakan untuk membangun dan mempertahankan dominasi aktor sosial, baik berupa kelompok atau individu. Pendekatan ini menjelaskan bagaimana orang-orang tertentu dan aktor sosial (*social actors*) dimunculkan dalam wacana (Masitoh, 2020:71).

Untuk melihat bagaimana aktor-aktor sosial direpresentasikan dalam wacana, Theo van Leeuwen merumuskan dua fokus utama dalam mengkaji. Kedua fokus tersebut berperan untuk mengungkap posisi aktor dalam wacana, apakah aktor tersebut ditampilkan secara utuh, hanya sebagian, atau bahkan dihilangkan. Dalam teori Theo van Leeuwen, terdapat dua cara representasi aktor sosial, yaitu eksklusif dan inklusif. Proses pengeluaran atau penghilangan aktor atau kelompok disebut eksklusif, sedangkan proses menghadirkan aktor atau kelompok dalam wacana dengan strategi tertentu disebut dengan inklusif (Amir, 2022:2269).

Model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen biasa digunakan pada kajian pemberitaan media massa dan sangat jarang digunakan pada kajian sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran lebih lanjut terkait kajian karya sastra yang kaya akan isu-isu sosial dengan AWK Theo van

Leeuwen. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan AWK van Leeuwen adalah novel.

Novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan tentang serangkaian kehidupan manusia secara rinci dan kompleks. Menurut Sugihastuti (Jumitasari, dkk., 2023:75), novel adalah struktur yang bermakna, novel bukan sekadar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi juga merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu sehingga menghasilkan sebuah makna. Dalam hal ini, novel dapat dikatakan sebagai media massa yang bisa memberikan informasi serta wacana kepada pembacanya. Salah satu masalah yang kerap kali muncul dalam karya sastra adalah ideologi penulis dalam mengungkap realitas yang terjadi dalam lingkungannya (Pramesti, 2022:45). Berdasarkan hasil pengamatan, masalah ini juga terjadi pada salah satu novel terkenal, yaitu pada novel *The Hate U Give* Karya Angie Thomas.

Novel *The Hate U Give* menyajikan wawasan mendalam tentang permasalahan sosial dan politik yang berkaitan dengan ras, status sosial, dan kekuasaan. Dalam novel ini, tokoh-tokoh ras kulit hitam, tokoh-tokoh ras kulit putih, polisi, dan media digambarkan dalam berbagai cara, sehingga sangat terlihat bagaimana ketegangan rasial yang terjadi di masyarakat Amerika.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menilai bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Terdapat beberapa alasan mengapa penelitian ini dilakukan. *Pertama*, kajian analisis wacana kritis model Theo van Leeuwen masih jarang dilakukan, khususnya untuk tugas akhir mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh. Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan AWK Theo van Leeuwen.

Kedua, model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen masih jarang digunakan untuk kajian sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran lebih lanjut terkait penggunaan AWK Theo van Leeuwen pada karya sastra, khususnya novel. *Ketiga*, novel dipilih sebagai objek kajian karena tokoh dan konflik yang disajikan lebih banyak daripada karya sastra lainnya, sehingga data yang didapatkan pun lebih beragam. *Keempat*, novel *The Hate U*

Give karya Angie Thomas adalah novel yang menarik untuk diteliti karena konflik-konflik yang disajikan bukan sekedar fiksi. Novel tersebut merepresentasikan realitas kehidupan sosial kaum kulit hitam di Amerika Serikat yang dialami langsung oleh penulis sendiri. Oleh karena itu, model AWK Theo van Leeuwen dapat digunakan untuk melihat bagaimana cara penulis merepresentasikan aktor-aktor sosial dalam novel *The Hate U Give*, berdasarkan perspektifnya sebagai seorang kulit hitam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Model AWK Theo van Leeuwen sering digunakan dalam kajian teks media/berita, tetapi sangat jarang digunakan untuk kajian sastra.
2. Novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas telah diteliti dengan beberapa perspektif, tetapi belum pernah diteliti dengan perspektif representasi aktor sosial dari AWK Theo van Leeuwen, terutama untuk versi terjemahan Bahasa Indonesia.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan strategi eksklusi (pengeluaran) dan strategi inklusi (pemasukan) dalam Novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas versi terjemahan Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi eksklusi yang digunakan dalam Novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas versi terjemahan Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana strategi inklusi yang digunakan dalam Novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas versi terjemahan Bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi eksklusi yang digunakan dalam Novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas versi terjemahan Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan strategi inklusi yang digunakan dalam Novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas versi terjemahan Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian analisis wacana kritis, khususnya dalam penerapan teori AWK Theo van Leeuwen pada karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme marginalisasi dalam teks sastra, terutama bagaimana bahasa merepresentasikan posisi aktor sosial berdasarkan ras dalam novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji karya sastra dengan teori AWK Theo van Leeuwen.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pembaca dan masyarakat umum tentang bagaimana bahasa dan narasi dalam karya sastra dapat mencerminkan isu ketidakadilan rasial dan marginalisasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam memahami dan mengaplikasikan analisis wacana kritis pada teks sastra yang mengangkat isu representasi aktor sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kesadaran sosial terhadap berbagai bentuk ketidakadilan rasial dan diskriminasi yang terjadi dalam kehidupan nyata, melalui novel *The Hate U Give* karya Angie Thomas.